

**HUBUNGAN TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEBUTUHAN
ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (SD NEGERI KEJAKSAAN
RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK)**

Hj.TJUT AFRIDA

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

ABSTRAK

Penelitian bertolak dari pemikiran bahwa perhatian orang tua secara langsung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak yang ujungnya berdampak terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Untuk itu, penelitian ini berusaha menguji apakah benar ada hubungan antara perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang proses belajar mengajar dan bermanfaat bagi orang tua dalam rangka memikul tanggung jawab pendidikan anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jumlah populasi 72 siswa, ukuran sampel diambil sebesar 25 % (18 siswa). Pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional. Teknik pengumpulan data mengutamakan angket dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik dan statistik uji yang digunakan adalah korelasi rank dari Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0.702 antara tingkat perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak dengan prestasi belajar. Korelasi ini signifikan pada alpha 0,01. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak dan prestasi belajar siswa dapat diterima.

Kata Kunci : *Perhatian Orang Tua, Kebutuhan Anak Dan Prestasi Belajar.*

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan di sekolah teramatberagam gejala perilaku siswa yang berhubungan dengan perilaku belajar. Mulai dari perilaku yang menunjukkan gejala belajar yang sungguh-sungguh sampai kepada gejala belajar yang acuh tak acuh mulai dari gejala yang sangat rajin sampai kepada gejala belajar yang sangat malas.

Penyebab semua gejala ini juga sangat beragam dan amat kompleks. Secara umum penyebabnya dating dari diri siswa itu sendiri (factor internal dan dapat juga dating dari luar diri siswa (factor eksternal) atau kombinasi dari keduanya. Penyebab yang bersumber dari factor internal misalnya

factor intelegensi kesehatan, kebutuhan, motivasi, minat, bakat dan sebagainya.

Siswa dengan kondisi motivasi internal yang baik seperti intelegensi baik, kesehatan menunjang, memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, ditunjang dengan suasana rumah yang damai, fasilitas belajar yang memadai baik di rumah maupun di sekolah diharapkan akan memperlihatkan gejala belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki kondisi sebaliknya.

Namun hal tidak mutlak adanya. Bahkan bisa terjadi keadaan sebaliknya. Inilah kompleksnya peristiwa belajar. Salah satu factor eksternal yang berperan terhadap peristiwa belajar siswa adalah perhatian orang tua terhadap kebutuhan

pendidikan anak. Perhatian orang tua mempunyai daya pendorong yang kuat pada diri siswa yang menjadi penggerak belajar. Motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar mempunyai kaitan yang erat dengan hasil belajar atau prestasi belajar anak yang dapat dilihat dari angka-angka raport hasil-hasil ulangan. Perhatian orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak berupa kebutuhan dalam bentuk materiail seperti menyediakan alat tulis menulis secara memadai, membelikan buku cetakan bahan ajar dari mata-mata pelajaran yang ada, menyediakan kamar belajar atau tempay belajar yang nyaman bagi anak dirumah

Dalam bentuk non materiil, perhatian orang tua dapat berupa menemani anak ketika belajar dirumah, membimbing anak dalam pelajaran-pelajaran yang tidak dapat dipecahkan oleh anak memeriksa catatan-catatan atau PR yang dapat diperlukan oleh anak, memeriksa catatan anak di rumah. Perhatian orang tua secara langsung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah prestasi belajar. Diharapkan semakin tinggi perhatian orang tua terhadap pendidikan anak akan semakin baik prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk itu akan diteliti bagaimana hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode koresional. Dengan metode akan dijelaskan bagaimana hubungan antara variable tingkat perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa SD Negeri Kejaksaan Rangkasbitung.

Dalam usaha menjelaskan hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi

belajar anak di sekolah, maka dibawah ini akan dijelaskan operasional dari variable penelitian. Perhatian orang tuanterhadap kebutuhan anak (X) Yang dimaksud dengan perhatian orang tua (variable bebas) adalah besar kecilnya perhatian dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak bersifat materiil seperti mencukupkan poeralatan sekolah dan buku pelajaran, menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan dirumah. Perhatian yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan non material seperti menemani anak ketika belajar, memberikan poetunjuk jika anak mengalami kesulitan memecahkan suatu masalah dalam belajar.

Prestasi belajar (Y) yang dimaksud dengan prestasi belajar (variable terikat) nadalah hasil capaian siswa dalam belajar yang dapat dilihat langsung pada nilai raport. Angka yang dipergunakan dalam men ghitung prestasi belajar siswa adalah rata-rata nilai raport pada semester terakhir pada saat penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian inipopulasi adalah siswa kelas 2 sebanyak 72 siswa. Sampel diambil sebanyak 25 % dari populasi. Dengan demikian diperoleh ukuran sampel sebesar 18 orang siswa.

Oleh karena itu dengan menggunakan metode untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar digunakan tehnik dokumentasi. Angket disusun dengan berpola pada model pengukuran dengan skala Liket. Jumlah butir dalam angket sebanyak 18 n butir. Setiap butir pernyataan diberi skor 4 kemungkinan jawaban (opsi), mulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Jawaban sangat setuju untuk pernyataan positif diberi skor 4, setuju 3, kurang setuju skor 1, setuju 2, kurang setuju 3, tidak setuju diberi skor 4 . Dengan demikian untuk variable perhatian orang tua akan diperoleh skor 18 sampai 72.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari pengukuran menggunakan angket ini, semakin memberi indikasi tingginya perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sebaliknya semakin rendahnya skor semakin rendah perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikannya. Prestasi belajar siswa diambil dari nilai raport siswa. Nilai raport yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata pada raport semester 1 dan semester 2.

Data yang dikumpulkan di analisis dengan menggunakan tehnik statistik uji yang digunakan adalah korelasi rank dan Spearmen.

C. HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Spearman dokumentasi menghasilkan korelasi sebesar 0,702. Dengan pengujian dua ekor pengujian signifikan pada taraf alpha 0,01

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak dengan prestasi belajar siswa dapat diterima.

Berdasarkan atas hasil pengujian terhadap data variable X (tingkat perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak) dan variable Y (prestasi belajar siswa) pada SD Kejaksaan Negeri Rangkasbitung menunjukkan ada korelasi yang signifikan (berarti) antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak semakin baik prestasi yang dapat diraih siswa dalam belajar di sekolah.

Perhatian orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak meliputi perhatian yang bersifat pemenuhan kebutuhan materil seperti membelikan buku pelajaran, alat tulis menulis, menyediakan

seragam dan sebagainya. Bila kebutuhan-kebutuhan ini dipenuhi oleh orang tua, anak akan merasa tenang datang ke sekolah. Ia tidak diusik oleh guru dengan tagihan-tagihan yang belum dilunasi oleh orang tua.

Kebutuhan yang sifatnya non materil tidak kalah pentingnya dalam memotivasi anak untuk belajar. Kehadiran orang tua disamping anak yang belajar di rumah akan memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. Dalam penelitian psikologi telah dibuktikan bahwa kehadiran orang lain akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Anak kalau belajar sendiri di rumah, bila ia agak mengamuk, ia akan segera menaruh buku yang dibacanya dan pergi tidur atau nonton televisi. Tapi apabila ada orang tua di dekatnya dan orang tua juga kadang-kadang diminta bantuannya oleh anak bila tidak mengerti apa yang dipelajarinya, maka semangat belajar anak akan terus terpelihara.

Bila anak dibiarkan, tidak diperhatikan dalam belajarnya dan kebetulan anaknya memang memiliki sifat yang malas, maka dapat dipastikan anak tidak akan belajar. Bagaimanapun pintarnya anak (potensi intelektualnya tinggi), kalau ia tidak pernah belajar di rumah, di sekolah kurang memperhatikan apa yang diajarkan guru, prestasi belajarnya akan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki prestasi belajarnya menurun.

Dengan demikian motivasi sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Motivasi dapat dibutuhkan dengan berbagai cara. Salah satu cara adalah orang tua memberikan perhatian yang besar terhadap segala kebutuhan, pendidikan anak baik yang sifatnya materil maupun yang sifatnya non materil.

D. KESIMPULAN

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua, terhadap kebutuhan anak dengan prestasi belajar diterima pada taraf signifikansi 0,01. Kepada para orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah berilah perhatian yang cukup terhadap kebutuhan anak baik dari segi non material. Bila dari segi material orang tua tergolong kurang mampu, cukupilah kebutuhan anak se minimal mungkin dari yang dibutuhkannya.

Perhatian yang sifatnya non material lebih dibutuhkan dalam memotivasi anak untuk belajar. Berapa banyak anak dari keluarga orang tua yang kurang mampu berhasil memperoleh prestasi yang tinggi karena orang tua memberikan perhatian lebih kepada pendidikan anak. Perhatian kasih sayang keterlibatan orang tua dalam memberikan petunjuk ketika anak belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar

Pihak sekolah perlu memberikan keringanan-keringanan dari segi keuangan bagi siswa yang tidak mampu. Orang tua perlu diajak untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam pendidikan anak. Apa yang ditugaskan sekolah kepada anak-anak yang harus dikerjakan di rumah (PR) perlu dikontrol oleh orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldoeni.N.1997.*Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Bandung Alumni..
- Dimiyati & Mudjiona, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pengajar DIKTI DEPDIBUD.
- Hadi Sutrisno. 1998. *Metodelogi Research*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Heer, David M. 1985. Masalah

Kependudukan di Negara Berkembang. Jakarta PT Bina Aksara..

- Rusid.1992. *dasar-dasar Penelitian dalam rangka Pengembangan Ilmu*.Bandung PPS Unpad.
- Sajogyo, Pujiwati 1985. *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta. Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta kerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*,Jakarta. Bina Aksara.,
- Soeletmi, M. 1994. *Pendidikan Keluarga Bandung*. CV Afabeta
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan anak*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Steel, Robert. G.D dan James 1-1. Torrie. 1982. *Prinsip Dan Prosedur Statistika ; Suatu Pendekatan Biometrik* Jakarta Gramedia
- Taneko, Soloman. 1993. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta PT. Raja Grafinjo Persada.

